

**SIFAT MACHIAVELLIAN, ORIENTASI ETIS ANTESEDEN PERILAKU  
ETIS DAN AUDIT JUDGEMENT AUDITOR**

(STUDI PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA)



**Naskah Publikasi**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan

Mencapai derajat sarjana S-1

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun oleh:

**SUGENG NUGROHO**

NIM : B 200 040 295

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## Abstraksi

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh sifat machiavellian dan orientasi etis terhadap perilaku etis serta dampaknya terhadap *audit judgement* auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa faktor-faktor yang bersifat individual dapat mempengaruhi *audit judgement* dari auditor.

Populasi penelitian ini adalah auditor pada Badan Pemeriksa keuangan RI perwakilan provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Daerah Isimewa Yogyakarta dengan metode pengambilan sampel *simple random sampling* yakni sistem pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap semua anggota populasi untuk menjadi sampel dan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis jalur (*path analisis*). Analisis jalur tidak hanya memprediksi pengaruh saja, akan tetapi dengan melihat koefisien jalur yang distandarkan (*standarized path coeficient*) dapat digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel *eksogen* (bebas) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel *endogen* (terikat). Hasil penelitian hipotesis 1 sub struktur 1 menemukan bahwa variabel sifat machiavellian dan orientasi etis baik secara simultan maupun secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku etis auditor. Sedangkan untuk hasil pengujian hipotesis 2 sub struktur 2 menunjukkan bahwa sifat machiavellian, orientasi etis dan perilaku etis auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit judgement* auditor. Sedangkan uji secara parsial menemukan bahwa sifat machiavellian dan perilaku etis berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* auditor sedangkan untuk variabel eksogen yang lain yakni orientasi etis tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* auditor. Adanya hubungan tidak langsung antara sifat machiavellian dengan *audit judgement* auditor melalui variabel perilaku etis menunjukkan bahwa sifat machiavellian tinggi akan menurunkan perilaku etis auditor. Semakin menurunnya perilaku etis auditor, maka akan menurunkan kualitas *audit judgement* auditor. Walaupun uji individual hipotesis 2 sub struktur 2 menunjukkan bahwa orientasi etis auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement* auditor akan tetapi adanya hubungan tidak langsung antara orientasi etis auditor dengan *audit judgement* auditor melalui variabel perilaku etis berarti bahwa semakin *pragmatis / relativis* auditor akan menurunkan perilaku etis auditor. Semakin menurunnya perilaku etis auditor, maka akan menurunkan kualitas *audit judgement* auditor.

**Kata kunci:** sifat machiavellian, orientasi etis, perilaku etis, *audit judgemet auditor*.

## PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi yang berjudul:

**SIFAT MACHIAVELLIAN DAN ORIENTASI ETIS ANTESEDEN  
PERILAKU ETIS DAN AUDIT JUDGEMENT (Studi pada Badan  
Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia perwakilan Provinsi Jawa Tengah  
dan Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh :

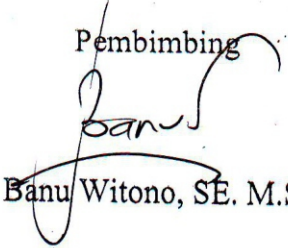
SUGENG NUGROHO

B200040295

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat  
untuk diterima

Surakarta, 29 Juni 2011.


Pembimbing

  
Banu Witono, SE. M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
Dr. Triyono, M.Si

## **1. PENDAHULUAN**

Auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Auditor mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Dalam menjalankan profesinya seorang auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etik yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dilema etis dalam setting auditing misalnya, dapat terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan.

Auditor BPK akan selalu menghadapi tantangan berupa suap dari pejabat-pejabat nakal yang menginginkan laporan keuangan mereka dinyatakan wajar tanpa pengecualian. Oleh karena itu faktor-faktor individual seorang auditor seperti locus of control, sifat Machiavellian, orientasi etika, epistemological belief, sangatlah penting untuk menjaga independensinya. Sesuai dengan permasalahan diatas maka kami bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: "Sifat machiavellian, Orientasi Etis : Antecedent Terhadap Perilaku Etis dan Audit judgement (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)".

## **2. TINJAUAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 AUDIT JUDGEMENT**

Hogarth (1992) dalam Jamilah (2007) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan

suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut.. Audit *judgement* merupakan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu kepada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu obyek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain.

## **2.2 PERILAKU ETIS**

Perilaku/ *behavior* dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan (*action*) atau reaksi-reaksi (*reaction*) dari suatu obyek (Jogiyanto, 2007). Perilaku dapat berupa kesadaran (*conscious*) maupun tidak sadar (*unconscious*), terus terang maupun diam-diam, sukarela (*voluntary*) ataupun tidak sukarela (*unvoluntary*). Perilaku manusia dapat berupa yang umum (*common behavior*), tidak umum, dapat diterima atau tidak dapat diterima. Manusia mengevaluasi penerimaan dari perilaku dengan menggunakan standar perbandingan yang disebut dengan norma norma sosial (*social norms*) dan mengawasi perilaku dengan menggunakan kontrol sosial (*social control*).

## **2.3 SIFAT MACHIAVELLIAN**

Paham Machiavelianis diajarkan oleh seorang ahli filsuf politik dari Italian bernama Niccolo Machiavelli (1469-1527). Secara lebih eksplisit dalam bukunya *The Prince / IL Principle*, Machiavelli menjelaskan untuk meninggalkan pertimbangan moralitas yang menjadi kepedulian perilaku para penguasa. Christie dan Geis (1970) dalam Purnamasari (2006) mendefinisikan Machiavellianisme sebagai ”sebuah proses dimana manipulator mendapatkan lebih banyak *reward*

dibandingkan yang dia peroleh ketika tidak melakukan manipulasi, ketika orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam jangka pendek

## **2.4 ORIENTASI ETIS**

Orientasi didefinisikan oleh Salim dan Salim (1991) sebagai dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar (Mutmainah, 2006). Cohen (1995) dan Finegan (1994) menyatakan bahwa setiap orientasi etika individu, pertama-tama ditentukan oleh kebutuhannya. Kebutuhan tersebut berinteraksi dengan pengalaman pribadi dan sistem nilai individu yang akan menentukan harapan atau tujuan dalam setiap perilakunya sehingga pada akhirnya individu tersebut menentukan tindakan apa yang akan diambilnya. (Sasongko, 2005).

## **2.5 HIPOTESIS PENELITIAN**

### **2.5.1 Hipotesis 1 struktur 1**

Christie dan Geis (1970) menjelaskan *Machiavellianisme* didefinisikan sebagai "sebuah proses dimana manipulator mendapatkan lebih banyak reward dibandingkan yang dia peroleh ketika tidak melakukan manipulasi, ketika orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam jangka pendek (Purnamasari, 2006). Richmond (2003) menemukan individu dengan sifat machiavellian tinggi akan lebih mungkin melakukan tindakan yang tidak etis dibandingkan individu dengan sifat Machiavellian rendah. Maka dari itu Hipotesis 1 sub struktur 1 dirumuskan:

H1: Sifat machiavellian dan orientasi etis secara simultan dan individual berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis auditor"

### 2.5.2 Hipotesis 2 Sub Struktur 2

Orientasi Etika menurut Forsyth (1992) dalam Sasongko, (2005) dioperasionalkan sebagai kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai etika dalam suatu kejadian). penelitian Mutmainah (2006) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi lebih bisa melihat situasi dilema etis dibandingkan dengan mahasiswa selain akuntansi.

Sebuah *profesional judgement* menetapkan sebuah proses terstruktur dimana penyusun dan auditor, dengan tingkat yang sesuai pengetahuan, pengalaman, dan objektivitas, dapat membentuk opini pada masalah akuntansi berdasarkan fakta-fakta yang relevan dan keadaan dalam konteks yang disediakan oleh standards akuntansi yang berlaku. Sebuah *judgement* yang baik haruslah obyektif dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor individual auditor. Maka hipotesis 2 Sub Struktur 2 dirumuskan:

H2: Sifat machiavellian, orientasi etis dan perilaku etis secara simultan dan individual berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgement* auditor”.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan maka penelitian ini termasuk jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. (Kerlinger,

1973 dalam Sugiyono, 2001).

### **3.1 POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor pada BPK RI Perwakilan Prov. Jateng dan DIY dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*.

### **3.2 METODE ANALISIS DATA**

Metode analisis data menggunakan pendekatan *Path Analysis* model dekomposisi. Model dekomposisi adalah model yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antar variabel, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dalam kerangka *Path Analysis*, sedangkan hubungan yang sifatnya nonkausalitas atau hubungan korelasional yang terjadi antara variabel *eksogen* tidak termasuk dalam perhitungan ini (Riduwan, 2008).

Teknik analisis jalur (*path analysis*) digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1 dan X2 terhadap X3 dan Y.

Riduwan dan Kuncoro (2008) menjelaskan bahwa Perhitungan menggunakan analisis jalur model dekomposisi pengaruh kausal antar variabel dibedakan menjadi tiga , yakni:

1. *Direct Causal Effect* (Pengaruh Kausal Langsung) adalah pengaruh satu variabel eksogen kepada variabel endogen tanpa melalui variabel endogen yang lain

2. *Indirect Causal Effect* (Pengaruh Kausal tidak Langsung) adalah pengaruh satu variabel eksogen kepada variabel endogen melalui variabel endogen lain



yang terdapat dalam satu kausalitas yang sedang dianalisis.

3. *Total Causal Effect* (Pengaruh Kausal Total) adalah Jumlah dari pengaruh kausal langsung dan pengaruh kausal tidak langsung.

#### 4. HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian analisis jalur sub struktur 1 dapat dirangkum seperti tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1  
Rangkuman hasil analisis jalur sub struktur 1

Pengaruh antar variabel	Koef. jalur (Beta)	F	<i>p value</i>	Koef. Determinasi	<i>residu</i> ( $\epsilon_1$ )
Pengaruh $X_1$ terhadap $X_3$	-.320	21.017	0,002	0,389	0,611
Pengaruh $X_2$ terhadap $X_3$	.614		0,000		

##### 4.1 Sifat Machiavellian ( $X_1$ ) dan Orientasi Eti ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Etis ( $X_3$ ).

###### 1. Besarnya koefisien determinasi

Besarnya koefisien determinasi /Adjust  $R_{square}$  adalah 0,389 hal ini berarti Perilaku Etis auditor dapat dijelaskan oleh variabel Sifat Machiavellian dan Orientasi Eti sebesar 38,9% dan sisanya sebesar 61,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

###### 2. Pengujian secara Simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan (*Simultan*) ditunjukkan oleh tabel 4.1 menunjukkan nilai F sebesar 21,017 dengan *p-value* = 0,000. Karena *p-value* < 0,05 maka dapat

diambil keputusan bahwa Sifat Machiavellian ( $X_1$ ) dan Orientasi Eti ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Etis ( $X_3$ ).

### 3. Pengujian secara parsial/Individual

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel 4.1 menunjukkan bahwa *p-value* variabel Sifat Machiavellian ( $X_1$ ) sebesar 0,002 dengan koefisien regresi -0,463 Karena *p-value* lebih kecil dari derajat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan (0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sifat Machiavellian ( $X_1$ ) berpengaruh negative signifikan terhadap Perilaku Etis Auditor ( $X_3$ ).

Untuk variabel Orientasi Etis ( $X_2$ ) didapatkan *p-value* sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,862. Dikarenakan *p-value* lebih kecil dari derajat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) yakni sebesar 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Orientasi Etis ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis Auditor ( $X_3$ ).

Hasil pengujian analisis jalur sub struktur 2 dapat dirangkum seperti tabel 4.2 berikut;

Tabel 4.2  
Rangkuman hasil analisis jalur sub struktur 2

Pengaruh antar variabel	Koef. jalur ( <i>Beta</i> )	F	<i>p value</i>	Koef. Determinasi	<i>residu</i> ( $\epsilon_1$ )
Pengaruh $X_1$ terhadap Y	-.449	14.825	0,000	0,397	0,603
Pengaruh $X_2$ terhadap Y	.035		0,782		
Pengaruh $X_3$ terhadap Y	.378		0,004		

#### 4.2 Sifat Machiavellian ( $X_1$ ), Orientasi Eti ( $X_2$ ) dan Perilaku Etis ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Judgement* (Y).

##### a) Koefisien determinasi

Besarnya koefisien determinasi/ Adjust  $R_{square}$  adalah 0,397 ( Tabel IV.19 *Model Summary*). Hal ini berarti *Audit Judgement* auditor dapat dijelaskan oleh variabel Sifat Machiavellian, Orientasi Etis dan Perilaku Etis sebesar 39,7 % dan sisanya dijelaskan variabel lain adalah sebesar  $1 - 0,397 = 0,603$  atau sebesar 60,3 %.

##### b) Pengujian secara Simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan (*Simultan*) ditunjukkan oleh tabel 4.2 nilai F sebesar 14,825 dengan probabilitas (*sig*) = 0,000. Karena *sig* < 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa Sifat Machiavellian ( $X_1$ ), Orientasi Eti ( $X_2$ ) dan Perilaku Etis ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Judgement* (Y).

##### c) Pengujian secara parsial/Individual

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Sifat Machiavellian ( $X_1$ ) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari derajat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan yakni 0,05. Hal ini berarti bahwa Sifat Machiavellian ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgement* Auditor (Y).

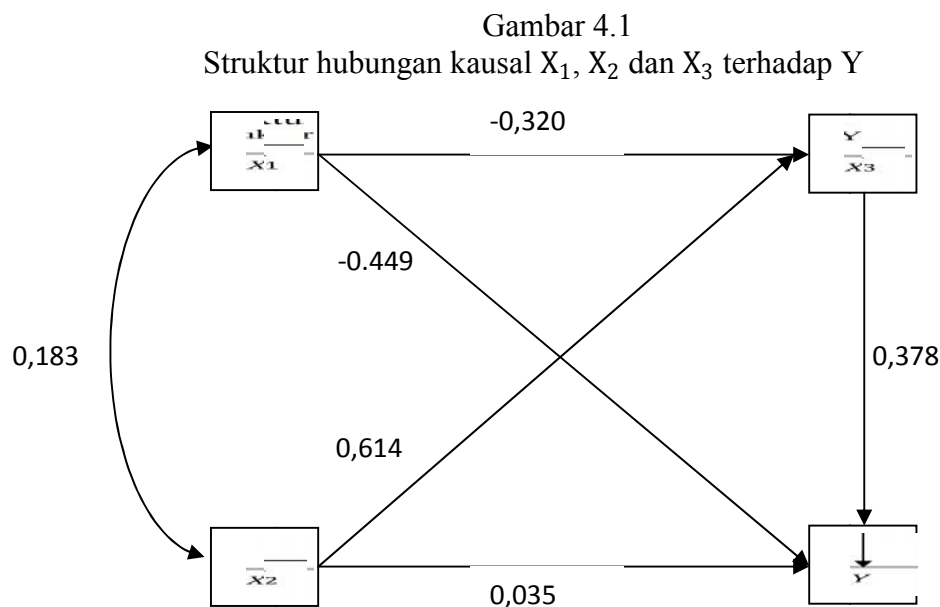
Dari tabel 4.2 didapatkan bahwa nilai signifikansi variabel Orientasi Etis ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,782 yang berarti lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) yakni sebesar 0,05, yang berarti bahwa Orientasi Etis ( $X_2$ ) tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgement* auditor (Y).

Dari tabel 4,2 didapatkan bahwa nilai signifikansi variabel Perilaku Etis ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari derajat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) yakni sebesar 0,05, yang berarti bahwa Perilaku Etis ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgement* auditor (Y).

#### 4.3 Diagram hubungan kausal empiris antar variabel penelitian

Setelah dilakukan analisis terhadap sub struktur 1 dan sub struktur 2 langkah selanjutnya adalah membuat diagram hubungan kausal empiris antar variabel penelitian untuk mengetahui pengaruh baik langsung maupun tidak langsung setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen.



Hasil penelitian terhadap sub struktur 1 dan sub struktur 2 diatas dapat diringkas seperti tabel 4.29 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Rangkuman Koefisien jalur, kontribusi langsung, tidak langsung, kontribusi total dan kontribusi Sifat Machiavellian ( $X_1$ ), Orientasi Etis ( $X_2$ ) dan Perilaku Etis ( $X_3$ ) secara simultan dan signifikan terhadap *Audit Judgement* (Y)

Variabel	Langsung	Melalui $X_3$	Kontribusi total
$X_1$ terhadap $X_3$	-0,320	-	-0,320
$X_1$ terhadap Y	-0,449	$(-0,320) \times 0,378$	$-0,449 + (-0,12096) = (-0,56996)$
$X_2$ terhadap $X_3$	0,614	-	0,614
$X_2$ terhadap Y	0,035	$0,614 \times 0,378$	$0,035 + 0,2320 = 0,267$
$X_3$ terhadap Y	0,378	-	0,378

#### 4.4 Pengaruh langsung dan tidak langsung

Hasil analisis tambahan dari uji hipotesis 1 sub struktur 1 menunjukkan bahwa ada hubungan langsung dan tidak langsung antara Sifat Machiavellian dan *Audit Judgement* auditor melalui Perilaku Etis. Oleh karena itu kita dapat mengestimasi besarnya *direct effect* dan *indirect effect* pengaruh antara ketiga variabel tersebut. Hasil analisis dengan bantuan SPSS 19 menunjukkan bahwa :

- *Direct Causal Effect* Sifat Machiavellian  $\rightarrow$  *Audit Judgement* : -0,449
- *Indirect Causal Effect* Sifat Machiavellian  $\rightarrow$  *Audit Judgement* : -0,12096 +  
*Judgement* (melalui Perilaku Etis)  $(-0,320) \times 0,378$  : -0,56996

#### Pengaruh Total

Sedangkan hasil analisis tambahan dari uji hipotesis 2 sub struktur 2 menunjukkan bahwa ada hubungan langsung dan tidak langsung antara Orientasi Etis auditor dan *Audit Judgement* auditor melalui Perilaku Etis. Oleh karena itu kita dapat mengestimasi besarnya *direct effect* dan *indirect effect* pengaruh antara

ketiga variabel tersebut. Hasil analisis dengan bantuan SPSS 19 menunjukkan bahwa :

- *Direct Causal Effect* Orientasi Etis → *Audit Judgement* : 0,035
- *Indirect Causal Effect* Orientasi Etis → *Audit Judgement*  
(melalui Perilaku Etis)  $0,614 \times 0,378$  : 0,2320 +
- Pengaruh Total : 0,267

Adanya hubungan tidak langsung antara Orientasi Etis auditor dengan *Audit Judgement* auditor melalui Perilaku Etis berarti bahwa semakin *pragmatis* auditor akan menurunkan Perilaku Etis auditor. Semakin menurunnya Perilaku Etis auditor, maka akan menurunkan kualitas *Audit Judgement* auditor.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis jalur yang telah digunakan, maka hasil regresi dapat dimaknai sehingga memberikan informasi yang obyektif sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian menunjukkan Hipotesis 1 sub struktur 1 terdukung, bahwa Sifat machiavellian dan orientasi etis secara simultan maupun individual berpengaruh terhadap persepsi perilaku etis auditor. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan DIY.
2. Hipotesis 2 sub struktur 2 terdukung bahwa sifat machiavellian, orientasi etis dan perilaku etis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit judgement* auditor. Uji secara individual menunjukkan bahwa variabel sifat

machiavellian dan perilaku etis berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement* auditor sedangkan variabel orientasi etis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap orientasi etis auditor.

3. Adanya hubungan tidak langsung antara sifat Machiavellian dengan *audit judgement* auditor berarti bahwa sifat Machiavellian tinggi akan menurunkan perilaku etis auditor. Semakin menurunnya perilaku etis auditor, maka akan menurunkan kualitas *audit judgement* auditor.
4. Adanya hubungan tidak langsung antara orientasi etis auditor dengan *audit judgement* auditor melalui perilaku etis menunjukkan bahwa semakin *pragmatis / relativis* auditor akan menurunkan perilaku etis auditor. Semakin menurunnya perilaku etis auditor, maka akan menurunkan kualitas *audit judgement* auditor.

## 5.2 Batasan penelitian

1. Variabel penelitian merupakan hasil kajian *epistemologi* barat sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam agar lebih tepat untuk konteks keIndonesiaan.
2. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuesioner, penelitian selanjutnya bisa menggunakan pendekatan yang lain misalkan dengan eksperimental.

3. Penelitian ini hanya memakai 2 sampel dari BPK Perwakilan Jawa Tengah dan DIY yang masih dalam wilayah pulau jawa, penelitian selanjutnya bisa memperluas area sampel dari perwakilan BPK RI dari provinsi yang lain.

### 5.3 SARAN

Pimpinan BPK RI harus menjaga etika profesi Akuntan/Auditor salah satunya adalah dengan mengendalikan sifat atau kepribadian Machiavellian dan Orientasi Etis yang *relativis* sehingga perilaku para auditor akan selalu etis sesuai dengan kode etik Badan Pemeriksa Keuangan. Adanya hubungan langsung dan tidak langsung menunjukkan bahwa pimpinan BPK harus ekstra waspada terhadap faktor-faktor individual yang dapat mempengaruhi setiap *judgement* auditor BPK RI.



### DAFTAR PUSTAKA :

- Jamilah, Siti. Dkk,. 2007, “ *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*”, Simposium Nasional Akuntansi X : Unhas Makasar.
- Machiavelli,Nicollo. 2008. *Il Principle* (terjemahan). Narasi: Yogyakarta
- Muthmainah, Siti, 2006, “ *Studi tentang perbedaan evaluasi etis, intensi etis (ethical intention) dan orientasi etis dilihat dari gender dan disiplin ilmu: potensi rekrutmen staf professional Pada kantor akuntan publik*”, Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang
- Purnamasari, Vena ST. 2006. “ *Sifat Machiavellian Dan Pertimbangan Etis:Antisedenindependensi Dan Perilaku Etis Auditor*”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang: 23-26 Agustus.
- Richmond, K. A.2001. “ *Moral Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making*”. Disertasi. Virginia polytechnic Institute and State University. Blacksburg, Virginia.
- Riduwan dan Kuncoro, E.A,. 2008. Cara menggunakan dan memaknai analisis jalur ( path analysis), Cetakan ke 2, Alfabeta : Bandung
- Sasongko, Budi, 2004. “ *Auditor dan Dilema Etika*”, Jurnal Ventura, STIE Perbanas, Surabaya : April.
- Sasongko, budi dan Djuwari,2006.” *Ethical Orientation and Ethical Decision Making by The Accounting Students at Higher Education*”, STIE PERBANAS